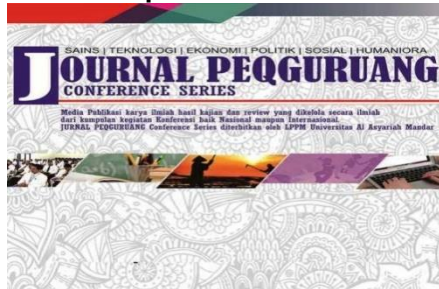


### Graphical abstract



## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN PADA KELAS VII MTS DDI POLEWALI

<sup>1</sup>\*Abdul Muttalib, <sup>2</sup>Chuduriah Sahabuddin, <sup>3</sup>Nurmia,  
<sup>1</sup> Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[alifbatza@gmail.com](mailto:alifbatza@gmail.com)

### Abstract

This type of research is experimental research which aims to determine the effectiveness of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model for class VII students of MTs DDI Polewali. The population is taken from class VII with a total of 32 people. The sample was determined by VII A as the control class of 15 people and class VII B as the experimental class of 17 people. Data collection was carried out by giving tests to the control and experimental groups by paying attention to the scope of the subject matter and becoming effective readers of the Indonesian language listed in the 2013 curriculum. The results showed that the reading ability achieved by the experimental class students had an average value of 74.70 who are in the capable category, control class students have an average value of 62.67 which is in the less able category. Then the results of the inferential analysis at a significant level of  $\alpha = 0.05$  show that the results of the reading ability achieved by class VII students of MTs DDI Polewali, in the even semester of the 2023/2024 school year experienced a significant increase after implementing the CIRC learning model. Thus, the application of the CIRC learning model is more effective than the conventional method in improving the reading comprehension skills of class VII students at MTs DDI Polewali.

**Keywords:** *Keywords: CIRC learning model, reading comprehension, and results of reading ability*

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas VII MTs DDI Polewali. Populasi diambil dari kelas VII dengan jumlah 32 orang. Sampel ditentukan VII A sebagai kelas kontrol sebanyak 15 orang dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen sebanyak 17 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada kelompok kontrol dan eksperimen dengan memperhatikan ruang lingkup materi pokok dan menjadi pembaca efektif bahasa Indonesia yang tercantum dalam kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dicapai peserta didik kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata sebesar 74,70 yang berada pada kategori mampu, peserta didik kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar 62,67 yang berada pada kategori kurang mampu. Kemudian hasil analisis inferensial pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan hasil kemampuan membaca yang dicapai peserta didik kelas VII MTs DDI Polewali, pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC lebih efektif dibanding dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII MTs DDI Polewali.

**Kata kunci:** *Model pembelajaran CIRC, Membaca pemahaman, dan Hasil Kemampuan Membaca*

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.4597](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.4597)

Received : 10/07/2023 | Received in revised form : 10/07/2023 | Accepted : 24/05/ 2024

## 1. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui, bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut siswa harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Farr (Dalman, 2017:5) yang menyatakan membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan dia akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membaca akan menjadi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang membaca maka semakin besar pula peluang mendapatkan pengetahuan dan semakin maju pendidikannya.

Kariesma (2014) menyatakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Menurut Dalman (2013) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Pada tahap membaca pemahaman pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frase, dan kalimat. Tetapi, dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Andriani (2018) ada empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa ini sudah termaktub dalam kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan

praktik dan banyak latihan. Tujuan dari membaca pemahaman dikelas tinggi menurut Kariesma dkk (2014:2) adalah untuk dapat melanjutkan komponen dasar yang sebelumnya telah dipelajari dalam proses membaca dari *recording* (merekam) dan *decoding* (menafsirkan), selanjutnya guna mencapai pemahaman yang lebih optimal dalam memahami isi bacaan, maka diterapkannya proses membaca pemahaman (*meaning*) pada siswa. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan atau dipahami sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa atau pada kelas tinggi dikarenakan agar siswa dapat mencapai target sesuai standar menurut indikator yang telah ditetapkan. Nurhidayah (2017:43) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf; (2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut; (3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan; (4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri; dan (5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Johnson dan Pearson (dalam Amna, 2013:856) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi; kemampuan *linguistik* (kebahasaan), minat (keinginan membaca), motivasi (dorongan membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik dalam membaca).

Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang. Klein dan Peterson (dalam Khazanah, 2016:163) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar. Pengembangan kemampuan membaca pemahaman perlu diarahkan pada saat menganalisis dan memahami isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks sesuai dengan aspek-aspeknya.

Permasalahan di atas berhubungan dengan membaca pemahaman maka pada penelitian ini, penulis akan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai model yang tepat untuk situasi ini. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Pratita (2017:34) menyatakan yaitu salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu, sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga akan mengubah siswa memiliki kemampuan dalam hal

membaca pemahaman. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka, proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik dan berdampak terhadap kemampuan membaca pemahaman yang dicapai siswa dan dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran yang ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Murtiningrum, Weni dkk. (2019) dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Siswa. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif terhadap kemampuan membaca kelas IV SD Negeri 1 Ngalian Kabupaten Wonosobo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* selain itu diperkuat dengan hasil perhitungan uji t diperoleh thitung untuk hasil belajar sebesar 17,68 dan dan ttabel sebesar 2,021 karena thitung(17,68) > ttabel (2,021) maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Priyati Oktaviasari (2016), dengan judul Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian yang berjudul Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kelas (*classroom research*) yang masuk dalam kelompok penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif, ditinjau dari segi desain dan analisisnya. Penelitian kelas merupakan salah satu penelitian eksperimen.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs DDI Polewali. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Polewali, pada semester genap tahun pelajaran 2023, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, yang terbagi dalam 2 kelas.

### Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)
2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes.

### Desain Penelitian

Bentuk rancangan *Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara group eksperimen dan group kontrol.

### Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dua yaitu teknik tes dan teknik non tes.

### Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

### Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas dari penerapan model pembelajaran CIRC dalam penelitian ini adalah perbedaan nilai rata-rata antara kelompok data hasil *pre-test* dan data hasil *post-test*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum MTs DDI Polewali

MTs DDI Polewali adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Wattang, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs DDI Polewali berada di bawah naungan kementerian Agama. MTs DDI Polewali berdiri pada tahun 1965 dengan luas bangunan 444,7 m<sup>2</sup> dan luas tanah seluruhnya A.970 m<sup>2</sup> B. 444,7 m<sup>2</sup> = 1414,7 m<sup>2</sup>. MTs DDI Polewali terakreditasi B nilai 90 dengan jumlah siswa kelas VII 31 orang, kelas VIII 45 orang dan kelas IX 43 orang, dan tenaga pengajar sebanyak 24 orang serta staf berjumlah 2 orang. Pada MTs DDI Polewali, memiliki fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran seperti media pembelajaran, laboratorium, sarana prasarana yang lain cukup untuk kegiatan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Tabel 4.7 Hasil Analisis *post-test* Kelompok Kontrol (Kelas VIIa)

### Statistics

Nilai

N	Valid	15
---	-------	----

Missing	0
Mean	62.66
Std. Error of Mean	5.297
Median	70.00
Mode	70.00
Std. Deviation	20.51
Variance	420.9
Range	70.00
Minimum	20.00
Maximum	90.00
Sum	940.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas kontrol sebanyak 15 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 62,66 dimana nilai tengahnya sebesar 70 dan nilai yang paling banyak diraih oleh peserta didik adalah 70. Standar Deviasi sebesar 20,51 dengan rentang skor sebesar 70, dimana skor minimumnya sebesar 20 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 dan skor maksimumnya sebesar 90 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100. Tabel 4.19 Hasil Analisis *Post-Test* Kelompok Eksperimen (Kelas VIIb)

### Statistics

#### Post-Test Eksperimen

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		74.70
Std. Error of Mean		2.72
Median		70.00
Mode		70.00
Std. Deviation		11.24
Variance		126.47
Range		30.00
Minimum		60.00
Maximum		90.00
Sum		1270.00

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas eksperimen sebanyak 17 orang, dengan nilai rata-rata sebesar 74.70 dimana nilai tengahnya sebesar 70 dan nilai yang paling banyak diraih oleh peserta didik adalah 70. Standar Deviasinya adalah 11,24 dengan rentang skor sebesar 30, dimana skor minimumnya sebesar 60 dari nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 dan skor maksimumnya sebesar 90 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

Tabel 4.9 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek kemampuan Memahami Isi Teks

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
1	5	2	13,34
2	4	7	46,67
3	3	1	6,66
4	2	5	33,33
5	1	0	0
<b>Jumlah</b>			100

Sumber Data : Hasil Tes Akhir Kelas VIIa MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa skor hasil kemampuan membaca pemahaman pada aspek kemampuan memahami isi teks, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 13,34%, yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 orang peserta didik atau sebesar 46,67%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 1 orang peserta didik atau sebesar 6,66%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 33,33%, yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 peserta didik atau 0%.

Tabel 4.10 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek Ketepatan Diksi

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
11	5	2	13,34
22	4	7	46,67
33	3	1	6,66
44	2	5	33,33
55	1	0	0
<b>Jumlah</b>		15	100

Sumber Data : Hasil Tes Akhir Kelas VIIa MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa skor hasil kemampuan membaca pemahaman pada aspek ketepatan diksi, yang memperoleh skor 5 sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 13,34% , yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 46,67%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 6,66%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 33,33%, yang memperoleh skor 1 sebanyak 0 peserta didik atau 0%.

Tabel 4.11 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek Isi Bacaan

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
11	5	0	0
2	4	7	46,67
33	3	8	53,33
44	2	0	0
55	1	0	0
<b>Jumlah</b>		15	100

Sumber Data : Hasil Tes Akhir Kelas VIIa MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa skor hasil kemampuan membaca pemahaman pada aspek isi bacaan, yang memperoleh skor 4 sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 46,67%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 53,33%, dan yang memperoleh skor 5, 2 dan 1 sebanyak 0 peserta didik atau sebesar 0%.  
Tabel 4.12 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek Ketepatan struktur kalimat

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
11	5	3	20,00
22	4	4	26,66
33	3	8	53,33
44	2	0	0
55	1	0	0
<b>Jumlah</b>		15	100

Sumber Data : Hasil Tes Akhir Kelas VIIa MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa skor hasil kemampuan membaca pemahaman pada aspek ketepatan struktur kalimat, yang memperoleh skor 5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 20,00%, yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 26,66%, dan yang memperoleh skor 3 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 53,33%.

Tabel 4.15 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek kemampuan Memahami Isi Teks

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
11	5	3	17,65
22	4	0	0
33	3	3	17,65
44	2	11	64,70
55	1	0	0
<b>Jumlah</b>		17	100

Sumber Data : Hasil Tes Awal Kelas VIIb MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman pada aspek kemampuan memahami teks, yang memperoleh skor 5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 17,65%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 17,65%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 64,70%, dan yang memperoleh skor 5 dan 1 sebanyak 0 peserta didik atau 0%.

Tabel 4.16 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek Ketepatan Diksi

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
1	5	3	17,65
2	4	0	0
3	3	3	17,65
4	2	11	64,70
5	1	0	0
<b>Jumlah</b>		17	17

Sumber Data : Hasil Tes Awal Kelas VIIb MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa skor hasil kemampuan membaca pemahaman pada aspek ketepatan diksi, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 17,64%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 17,65%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 11 orang peserta didik atau sebesar 64,70%, dan yang memperoleh skor 4 dan 1 sebanyak 0 peserta atau sebesar 0%.

Tabel 4.17 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek Isi Bacaan

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
11	5	3	17,65
22	4	8	47,06
33	3	6	35,29
44	2	0	0
55	1	0	0
<b>Jumlah</b>		17	100

Sumber Data : Hasil Tes Awal Kelas VIIb MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa skor hasil membaca pemahaman pada aspek isi bacaan, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 17,65%, yang memperoleh skor 4 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 47,06%, yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 35,29%, yang memperoleh skor 2 dan 1 sebanyak 0 peserta didik atau sebesar 0%.

Tabel 4.18 Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

NNo	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase

	Skor Aspek	Frekuensi	Persentase
11	5	2	13,33
22	4	4	26,66
33	3	0	35,29
44	2	7	46,66
55	1	2	13,33
<b>Jumlah</b>		17	100

Sumber Data : Hasil Tes Awal Kelas VIIb MTs DDI Polewali, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui bahwa skor hasil membaca pemahaman pada aspek ketepatan struktur kalimat, peserta didik yang memperoleh skor 5 sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 13,33%, yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 26,66%, yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 46,66%, dan tidak ada yang memperoleh skor 3 atau sebesar 0%.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap membaca pemahaman terbukti efektif pada siswa kelas VII MTs DDI Polewali. Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada kelas kontrol sebesar 62,66% sedangkan rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada kelas eksperimen sebesar 74,70.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers
- Kariesma, dkk. 2014. Pengaruh model pembelajaran CIRC bermedia *powerpoint* terhadap keterampilan membaca pada bahasa Indonesia kelas IV SD gugus 1 Kuta Badung. *Jurnal mimbar PGSD Universitas pendidikan ganesa*. 2(1):halaman 3)
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andriani, A., & Fausiah, F. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 1-10.
- Nurhidayah, I, dkk. 2017. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Circ* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Pendidikan guru sekolah dasar*. 2(4): halaman 43-44
- Amna, P., Azwandi, Y., Yunus, M. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa tunarungu dengan menggunakan teknik skimming. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*.2(3):halaman 856

Khasanah, dkk. 2016. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan *strategi question answer relationship (QAR)* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal pedagogik pendidikan dasar*. 4(2): halaman 163

Pratita, I. I.(2017). *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. Asa, 4, 1–11

Murtiningrum, Weni dkk. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotision (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa*.Jurnal Ilmiah Dasar, 3(1):17-24.

Oktaviasari, P. 2016. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek siswa kelas V SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang